

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JOYFULL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Yuni Istiani, Ali Imron dan Suparman Arif

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail: yuniistiani45@yahoo.com.

081366420099

This research was purposed to know the effect of using *joyfull learning* and to know the significant level of the effect of using *joyfull learning* on learning result on third level at SMP Negeri 1 Punduh Pedada. The method of the research was experimental method and used *cluster random sampling* technique by 34 students. This research used simple linear regression. Based on the data analyze, the researcher got 40.1 %, influenced by *joyfull learning* and 59 % influenced by others factors and the significant was 0.633. The result of the research is *joyfull learning* influent significantly to students result and the significant by using *joyfull learning* was strong to students result.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* dan mengetahui taraf signifikan pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Punduh Pedada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling berjumlah 34 siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data diperoleh 40.1 %, dipengaruhi oleh model *joyfull learning* dan sebanyak 59.9% dipengaruhi faktor lain. dan taraf signifikansi sebesar 0.633. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *joyfull learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan taraf signifikansi dari pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* kuat terhadap hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, *joyfull learning* , pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Hal tersebut didukung dengan adanya UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan potensi dari siswa.

Pada dasarnya keberhasilan mutu pendidikan sangat erat kaitannya pada

proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Menurut Daryanto, (2009:14) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan harus mengingat pada prinsip pembelajaran yang setiap aktivitas dan kegiatannya selalu terpusat pada siswa. Menurut Arsyad, (2007: 15) mengembangkan potensi dari siswa diperlukan dua unsur yang amat penting yaitu model dan media pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Kedua unsur tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep siswa.

Pada saat inilah yang menjadi satu permasalahan mendasar yang dihadapi pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang masih belum efektif dan menyenangkan sehingga belum dapat menciptakan kegiatan belajar yang mendukung UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1. Dalam proses pembelajaran, sebagian besar guru belum dapat menciptakan suasana belajar siswa yang aktif dan menyenangkan yang menjadikan siswa menguasai materi.

Permasalahan ini dapat terlihat pada adanya guru yang masih banyak menggunakan cara yang cenderung bersifat konvensional sehingga belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran yang hanya mengandalkan bentuk ceramah biasanya akan membuat siswa menjadi bosan. Konsep pembelajaran seperti ini tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini. Menurut Amri dan Ahmadi, (2010: 139) pembelajaran ialah suatu perubahan yang terjadi didalam suatu proses belajar mengajar dan adanya peluang terjadinya respons atau umpan balik antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Di samping itu, peningkatan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh kompetensi seorang guru dalam mengajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah sebagai pemegang peranan yang sangat penting, guru juga dituntut untuk menguasai berbagai model dan pendekatan mengajar serta terampil dalam menggunakan alat peraga. Dengan kata lain kualitas pembelajaran tergantung kepada kemampuan guru dalam memadukan secara sistematis dan sinergis guru, kurikulum, bahan belajar, media, fasilitas, sistem, pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah diterapkan. Dalam pembelajaran yang berlangsung selama ini potensi siswa dan minat siswa dalam mengikuti sebuah pembelajaran kurang bersemangat karena penggunaan dan metode yang digunakan dalam proses belajar kurang tepat dan terkadang tidak menyesuaikan dengan siswa.

Hal inilah yang menjadi masalah bagi siswa di SMP Negeri 1 Punduh Pedada karena penggunaan model penyampaian belum dapat menghadirkan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada, diketahui bahwa selama ini metode dalam proses belajar kurang memperhatikan interaksi atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa salah satunya rendahnya penguasaan materi yang diajarkan khususnya materi upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Materi upaya mempertahankan kemerdekaan dipilih dalam penelitian ini, karena proses pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang memperhatikan keaktifan dan

keikutsertaan siswa serta belum optimal dan cenderung hanya menghafal suatu materi. Dalam hasil observasi menunjukan bahwa pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya usaha dari guru agar siswa dapat memahami konsep dari materi yang diajarkan sehingga diharapkan KKM yang telah ditentukan dapat tercapai. Usaha yang dilakukan diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep materi yang diajarkan.

Model pembelajaran yang tepat untuk siswa kelas IX di SMP N 1 Punduh Pedada yaitu model pembelajaran *joyfull learning* yang diaplikasikan melalui drama karena pada model pembelajaran ini siswa diajak turut serta aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diajak berperan aktif dan mereka bebas mengungkapkan pendapat mereka dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dan kelebihan model pembelajaran *joyfull learning* ini adalah siswa diajak menikmati materi yang dipelajari sehingga ia tidak cepat bosan dan di dalam model *joyfull learning* ini siswa diajak bermain yang di dalamnya tidak menghilangkan tujuan utama dalam pembelajaran.

Hal demikian yang menjadi masalah bagi siswa di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran karena sebagian guru belum dapat menghadirkan kondisi dan situasi yang menjadikan siswa untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memahami materi yang diharapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah melakukan observasi dan diskusi dengan guru IPS yang mengajar di kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, dapat diketahui bahwa penggunaan meode kurang memperhatikan interaksi atau umpan balik dari siswa dalam proses pembelajaran

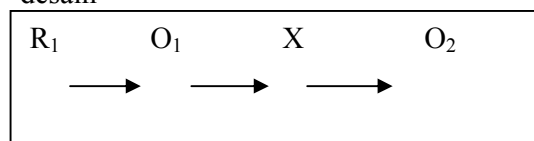
yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dalam pembelajaran yang menyenangkan, yaitu tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan kelas IX semester I SMP N 1 Punduh Pedada Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Menurut Syaiful dan Aswan, (2006: 95) metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, sistem proses, alat dan bahan serta model efektif dan efisien jika diterapkan disuatu tempat. Dalam penelitian ini metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh menggunakan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa yang akan dicapai.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest control group design*. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *joyfull learning*. Pada desain ini terdapat pengukuran awal dan pengukuran akhir setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Hasil *pretes* dan *postes* pada kedua kelompok subyek dibandingkan.

Desain *pretes-postes control group* desain



Sumber : Sugiyono, (2012: 76).

Keterangan : R_1 = kelas eksperimen, O_1 = *pretes*, O_2 = *postes*, X = perlakuan eksperimen (menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* (modifikasi dari Sugiyono, 2012: 76).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX E dan siswa kelas IX D semester ganjil di SMP Negeri 1 Punduh Pedada pada tahun pelajaran 2013-2014.

Tabel 1. Anggota Sampel Kelas Eksperimen

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	IX E	11	23	34
Jumlah		11	23	34

Sumber : Guru Kelas IX

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Sampel diambil melalui dua tahapan, yaitu tahap yang pertama menentukan kelas penelitian. Tahap yang kedua menentukan kelas eksperimen. Sampel tersebut adalah siswa-siswi kelas IXE sebagai kelas eksperimen. Menurut Margono, (2010: 127) cluster random sampling digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster* misalnya kelas sebagai *cluster*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut.

a. *Pretes* dan *Postes*

Data hasil belajar siswa berupa nilai *pretes* diambil pada pertemuan ke I dan *postes* diambil pada pertemuan ke III. Nilai *pretes* diambil sebelum pembelajaran pertemuan pertama pada kelas eksperimen, sedangkan nilai *postes* diambil setelah pembelajaran pertemuan terakhir pada setiap kelas eksperimen. Bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan jamak, dengan jumlah 20 soal. Teknik penskoran nilai *pretes* dan *postes* menurut Purwanto, (2008: 112) yaitu:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor maksimum dari tes tersebut

Validitas berkenaan dengan ketetapan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Menurut Margono, (2010: 186) di dalam mengukur validitas, perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen sdangkan menurut Sugiyono, (2012: 172) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, untuk menguji validitas instumen meburut Arikunto, (2010: 79) digunakan rumus koefisien korelasi biseral.

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

σ_t = standar deviasi dari skor total

P = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2010: 79)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha=0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Reabilitas merupakan ukuran sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto, (2008: 89) menegaskan apa yang dimaksud ajeg tidak berarti harus selalu sama tetapi mengikuti perubahan secara ajeg/sama dalam

kedudukan siswa diantara anggota kelompok yang lain. Tentu saja tidak dituntut semuanya tetap karena besarnya ketetapan itulah yang menunjukkan tingginya reabilitas instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto, (2008: 103) untuk mengetahui koefisien reabilitas seluruh item perhitungan taraf keajegan tes ini digunakan rumus K-R 21 sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{m(n-m)}{nS_f^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

M = mean atau rerata skor total

N = banyaknya item

nS_f^2 = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2008: 103)

Tabel 2 Kriteria besarnya Realibilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,60 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,20 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai 0,199	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto, (2008: 93).

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah menentukan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, bilangan yang menunjukan skor dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Kriteria besarnya indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut :

Soal dengan P 0,0 sampai 0,30 dikategori sukar

Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 dikategori sedang

Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 dikategori mudah

Sudjana, (2008: 372) mengungkapkan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : Angka indeks kesukaran item

N_p : Banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya.

Untuk menghitung daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil 33% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan 33% siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Rumus daya pembeda adalah:

$$D = \frac{P_A}{J_A} - \frac{P_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : daya pembeda item soal;

B_A : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan.

B_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar butir item yang bersangkutan;

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

Sudjana, (2008: 389) menyatakan bahwa hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik
Bertanda Negatif	Bruk Sekali

Sumber : Sudjana, (2008: 389)

Data yang diperoleh dari hasil tes siswa seperti nilai *pretes*, *postes* dan skor *gain* pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji hipotesisnya.

Dalam menguji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan suatu analisa data dalam memperoleh suatu kesimpulan. Uji hipotesis dan dianalisis menggunakan uji dengan program SPSS 17 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Penghitungan skor gain bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pretest score}}{\text{maximum possible score} - \text{pretest score}}$$

Hasil dari perhitungan gain diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Gain

Besarnya g	Interprestasi
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 < g \leq 0.7$	Sedang
$g \leq 0.3$	Rendah

Sumber : Sugiyono, (2012: 102)

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat menurut Sudjana, (2008: 273). Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan

$\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan menggunakan statistik uji regresi linier sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa.

Pada Penelitian ini setelah data berdistribusikan normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji regresi yang menggunakan regresi linier sederhana. Dalam perkembangannya Uji regresi sering digunakan dalam rancangan penelitian yang menggunakan percobaan atau eksperimen. Uji regresi dapat menganalisis bagaimana pengaruh perlakuan terhadap kelompok, kaidah pengujian atau kriteria uji regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus

$$a = \bar{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = Nilai *Intercept* (konstanta) atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang

menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel Y
 X = Nilai variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) (Sugiyono, 2012: 188).

Sedangkan untuk menguji dan mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan

t_0 = Nilai teoritis observasi

b = Koefisien arah regresi

Sb = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis

- a. Apabila $t_0 < t_{\alpha}$, maka H_0 ditolak yang menyatakan mengukur taraf signifikan. Sebaliknya, apabila $t_0 > t_{\alpha}$, maka H_0 diterima yang menyatakan taraf signifikan lebih tinggi dengan $\alpha=0,05$ dan $dk (n-2)$. (Sugiyono, 2012: 188).

Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh penggunaan model *joyfull learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, akan dilihat menggunakan tabel taraf signifikan antara hubungan kedua variabel, menurut Syofian Siregar, sebagai berikut :

Tabel. 5 Taraf Signifikan

Koefisiensi	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada Hubungan
0.01 – 0.09	Hubungan Kurang Berarti
0.10 – 0.29	Hubungan Lemah
0.30 – 0.49	Hubungan Moderat
0.50 – 0.69	Hubungan Kuat
0.70 – 0.89	Hubungan Sangat Kuat
>0.90	Hubungan Mendekati Sempurna

Sumber : Syofian Siregar, (2013: 337)

Apabila $r = -1$ korelasi negatif sempurna, artinya menjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y . Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.

Apabila $r = 1$ korelasi positif sempurna, artinya menjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y . Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran didirikan pada tahun 1993 yang terletak di Desa Sukajaya Maja Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, yang letaknya 7 Km dari Kecamatan Punduh Pedada. SMP Negeri 1 Punduh Pedada didirikan, karena diwilayah Kecamatan Punduh Pedada didirikan, karena di wilayah Kecamatan Punduh Pedada tersebut baru ada satu SMP yang berstatus Negeri, sedangkan siswanya setiap tahun bertambah banyak dan tidak dapat bertampang pada Sekolah tersebut. Dan untuk mengatasi bertambahnya tamatan Sekolah Dasar (SD) di daerah Kecamatan Punduh Pedada ini, maka pada tanggal 17 Juli 1993 di dirikan SMP Negeri 1 Punduh Pedada.

Dengan didirikannya SMP Negeri 1 ini, maka Kecamatan Punduh Pedada terdapat 1 SMP yang berstatus negeri, yaitu SMP Negeri 1 yang berada di Kecamatan Punduh Pedada yaitu di Desa Sukajaya Maja Punduh. SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kecamatan Punduh Pedada di resmikan pada tanggal 17 Mei 1993. Sekolah tersebut sudah terdaftar di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dasar Nomor : 10800515, dengan Nomor Statistik Sekolah (NNS) : 2011201166328. Adapun yang pernah menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Punduh Pedada yaitu :

1. Ibu Mujiyem : dari tahun 1994 – 2000
2. Bapak Drs. Zulfikar : dari tahun 2000 – 2001
3. Bapak Drs. Subechi : dari tahun 2001 – 2005
4. Bapak Toyalis, S.Pd : dari tahun 2005-2007
5. Bapak Yahya, S.Pd : dari tahun 2007 – 2011
6. Bapak Bambang Suhendi, S. Pd 2011 – 2013
7. Bapak Mansur, S.Pd Sampai dengan sekarang

Adapun mengenai siswa SMP Negeri 1 Punduh Pedada berasal dari beberapa desa yang berada di wilayah Kecamatan Punduh Pedada.

Peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen. Kelas eksperimen diterapkan model *joyfull learning*. Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian sebagai berikut :

1. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model *joyfull learning* , kegiatan pembelajaran ini dilakukan dimulai pada tanggal 30 September 2013. Sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran peneliti diperkenalkan kepada siswa kelas IX pada SMP negeri 1 Punduh Pedada oleh guru bidang studi IPS pada SMP Negeri 1 Punduh Pedada yaitu Ibu Sri Mularsih. Setelah guru mitra memperkenalkan peneliti, peneliti memulai dengan kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu Upaya Mempertahankan Kemerdekaan, selanjutnya peneliti dan siswa melakukan umpan balik seputar tentang materi yang disampaikan, siswa mulai antusias tentang pertanyaan yang diajukannya, ada 5 siswa yang mulai aktif dalam pembelajaran pada pertemuan ini. Dalam hal ini ada 14,7% siswa yang aktif. Peneliti kemudian mempersiapkan soal *pretes* kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, peneliti memberikan penjelasan tentang model *joyfull learning* yang diaplikasikan melalui drama yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya hingga siswa paham tentang model tersebut.

Peneliti menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dijelaskan untuk pertemuan selanjutnya agar siswa terangsang untuk mengikuti pertemuan selanjutnya. Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran, guru memberikan

motivasi dan pesan-pesan moral kepada siswa agar selalu berperilaku yang baik. Kegiatan di akhiri dengan menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua, peneliti memuai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan memberikan sedikit motivasi agar siswa terus semangat dalam meraih cita-cita. Kemudian peneliti mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model *joyfull learning* yang telah dipilih oleh peneliti, peneliti memberikan sedikit ulasan dan umpan balik tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menjelaskan kembali tentang model *joyfull learning*, setelah siswa benar-benar paham tentang model *joyfull learning* guru memulai pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian kelompok menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-8 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kemudian masing-masing siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mendiskusikan tentang apa yang akan dilakukan. Peneliti mempersiapkan materi yang akan dibagikan kepada masing-masing kelompok, kelompok pertama tentang perundingan linggar jati, kelompok 2 tentang perundingan renvill, kelompok 3 tentang perjanjian roem royem dan kelompok terakhir yaitu kelompok 4 tentang konferensi meja bundar.

Kemudian peneliti membagikan lembaran yang berisi tentang materi yang akan disampaikan masing-masing kelompok yaitu lembar kerja kelompok (LKK). Di dalam LKK masing-masing kelompok menuliskan skenario yang akan diperankan dan menuliskan tokoh-tokoh yang diperankan oleh siapa saja. Setelah penjelasan dari peneliti dipahami, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan apa yang akan diperankan oleh masing-masing kelompok. Peneliti menghimbau kepada semua kelompok agar bebas mengekspresikan apa yang

akan ditunjukkan dan diperbolehkan untuk memakai atribut untuk mendukung pemeranan. Saat siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya, peneliti mengawasi setiap kelompok dan menanyakan apakah ada kesulitan dan memberikan penawaran bantuan apabila diperlukan.

Setelah waktu yang diberikan dirasa telah cukup untuk diskusi kelompok, maka guru memilih secara acak nama kelompok untuk maju terlebih dahulu, kelompok 2 mendapatkan urutan yang pertama, kelompok 3 urutan ke 2, kelompok 1 urutan ke 3 dan kelompok 4 urutan yang terakhir yaitu yang ke 4. Peneliti mempersilahkan untuk kelompok yang maju pertama untuk mempertunjukkan asil diskusinya.

Peneliti memberikan waktu maksimal pertunjukan 15 menit, pada saat kelompok pertama maju ada beberapa peran tokoh yang diperankan oleh siswa dan beberapa siswa yang tidak kebagian peran maka siswa tersebut tetap ikut berperan sebagai pemeran pembantu.

Setelah kelompok pertama mementaskan pertunjukan tentang Perundingan Linggar Jati, peneliti mempersilahkan salah satu anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan tentang materi yang diperankan, peneliti juga menambahkan beberapa kesimpulan dari Perundingan Linggar Jati tersebut. Setelah siswa paham dengan Perundingan Linggar Jati guru mempersilahkan untuk kelompok selanjutnya bersiap-siap untuk pementasan selanjutnya. Kelompok selanjutnya akan memerankan tentang Perundingan Renvill, sebelum siswa memulai pementasan, kelompok memperkenalkan diri dan memperkenalkan peran tokoh yang akan diperankan oleh siswa.

Peneliti memberikan waktu tambahan untuk mengatur properti sebagai penunjang pementasan, setelah waktu yang diberikan berakhir peneliti dan kelompok bersama-sama memberikan kesimpulan tentang Perjanjian Renvill dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya tentang apa yang kurang jelas mengenai materi yang disampaikan melalui sosio drama yang baru saja diperankan oleh kelompok yang bertugas. Dalam pertemuan ini peneliti melihat keaktifan siswa dalam melakukan umpan balik pada pertemuan ini sebanyak 44,1% dari jumlah siswa yaitu ada 15 siswa yang aktif melakukan umpan balik. Peneliti dapat melihat peningkatan yang dialami oleh siswa dalam memahami pelajaran menggunakan model pembelajaran *joyfull learning*. Peneliti mengakhiri pertemuan kedua ini dengan memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa dan mengakhiri dengan menutup salam.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ketiga peneliti memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa serta memberikan sedikit motivasi dan ulasan tentang materi yang disampaikan sebelumnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap untuk semangat belajar. Kemudian peneliti memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mempersiapkan kelompok yang maju ke tiga dalam memerankan tentang Perundingan Roem Royen, peneliti mengamati peran yang dipentaskan dalam pemeranan ini anggota kelompok sangat antusias dalam melakukan peran yang didapatkan walaupun masih ada keraguan. Setelah 15 menit berlalu salah satu perwakilan kelompok memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipentaskan tentang peristiwa Perundingan Roem Royen dari latar belakang dan tujuan diadakannya perundingan ini.

Peneliti memberikan tambahan kesimpulan dan memberikan kesempatan tanya jawab untuk kelompok lainnya yang belum paham dengan materi ini, sebagai penutup peneliti memberikan pujian untuk kelompok ketiga ini. Sebelum peneliti mempersilahkan kelompok 3 duduk dan kembali kebangku duduknya peneliti mempersilahkan kelompok terakhir untuk siap-siap maju dalam pementaan yang terakhir agar waktu tidak banyak yang terbuang. Setelah kelompok terakhir siap

untuk memerankan tentang peristiwa Konferensi Meja Bundar peneliti mempersilahkan untuk memulainya, sebelum dimulai seperti yang lain kelompok 4 memperkenalkan anggota kelompoknya dan peran tokoh yang telah diperankan. Selama pertunjukan berlangsung peneliti menyarankan kelompok lain untuk menyimak dengan benar agar diakhir pembelajaran semua materi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas. Dengan antusias kelompok terakhir dalam memerankan perannya masing-masing, setelah waktu pertunjukan selesai guru bersama anggota kelompok memberikan kesimpulan materi ini bersama-sama, dan mempersilahkan kelompok lain untuk bertanya apa yang kurang paham didalam pertunjukan dalam menyampaikan materi.

Peneliti mempersilahkan kelompok terakhir untuk duduk kembali dan meminta bantuan kepada siswa agar membersihkan ruangan kelas yang cukup berantakan. Setelah semuanya bersih seperti semula, peneliti memberikan kesimpulan secara keseluruhan tentang upaya mempertahankan kemerdekaan dan upaya-upaya yang ditempuh rakyat Indonesia. Kemudian peneliti memberikan penilaian setiap kelompok yang telah antusias dalam pemeranan yang telah dilakukan dan kelompok 4 yang memerankan tentang KMB mendapatkan nilai paling tinggi karena kelompok ini dengan total mengekspresikan tokoh yang diperankan sehingga kelompok ini mendapatkan hadiah dari peneliti sebagai kelompok terbaik.

Dari pengamatan peneliti peningkatan keaktifan dalam memahami materi

Tabel. 6 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	ADIKA NIRMALA DEWI	65	80
2	ALDI BAGAS KORO	50	70
3	ANANG WIBOWO	35	65
4	ANDI MA'RUF	30	65
5	ASTRI MURYATI	45	55
6	BUDI HANDOKO	35	80
7	DUWI MARJANTI	45	65

meningkat dari pertemuan pertama hingga terakhir, dalam pertemuan ketiga ini keaktifan siswa dalam memberikan umpan balik yaitu meningkat menjadi 82,3% yang artinya ada 28 dari 34 siswa yang aktif dalam memahami pelajaran dan antusias. Ini dapat didimpulkan bahwa penggunaan model *joyfull learning* pada materi usaha mempertahankan kemerdekaan.

Peneliti mempersiapkan soal *postes* untuk siswa yang akan dikerjakan oleh siswa. Peneliti membagikan soal kepada masing-masing siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya dengan benar dan teliti sehingga kelas menjadi tenang karena siswa serius dalam mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan soal, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkannya dimeja guru, setelah semua terkumpul secara acak peneliti membagikan lagi soal-soal yang telah dikerjakan kepada siswa untuk dikoreksi bersama-sama dengan peneliti. Soal yang telah selesai dikoreksi diberikan nilai dan dikumul kembali dimeja guru. Pada akhir pertemuan ini peneliti memberikan hadiah kepada siswa yang telah mendapatkan nilai tertinggi dan tidak lupa memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar tetap semangat belajar untuk meraih cita-citanya dan mengakhiri dengan mengucapkan salam.

Dari data *pretes* dan *postes* yang diperoleh setelah melakukan tes oleh peneliti, peneliti menggunakan uji hipotesis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IX E di SMP negeri 1 Punduh Pedada, uji regresi sederhana adalah sebagai berikut :

8	DWI HARYONO	25	55
9	EKA MAYANTI	25	55
10	FEGI SEFTIA	35	80
11	FENI SAFITRI	60	60
12	FITRIA AFRINA	35	60
13	GUNAWAN AJI SAPUTRA	45	75
14	HARIANTO	30	60
15	HERDIYAWANSYAH	50	65
16	HUSNUL ROHIM	35	70
17	IKMAL HARIS	45	60
18	JUWITA RAHAYU	50	80
19	KARLINA	65	85
20	LENI KURNIATI	65	70
21	MUHAMAD KHOLIQ	55	65
22	NUR ASIAH	25	70
23	PINANTI	45	65
24	RANI SAFITRI	55	80
25	RENI MARDALENA	35	60
26	SEPTIANA RAHAYU	50	65
27	SISKA MARIA ROSALINA	25	80
28	SRI ROHANI	45	60
29	SYAHYANI	50	70
30	SYINTA NURIYAH	50	55
31	TINA MALINDA	35	75
32	YULIA RISMA SAFITRI	50	75
33	YUNA WATI	35	75
34	ZULIYANA	55	70

Sumber : Pengolahan Data Oleh Peneliti

Setelah dilakukan pengujian sebagaimana yang telah dilakukan maka diperoleh nilai *pretest* pada kelas eksperimen.

Pada kelas ekprerimen diterapkan model *joyfull learning*, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *joyfull learning*.

Dari hasil analisa data yang dilakukan dengan uji regresi dapat diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan model *joyfull learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 1 Punduh Pedada.

Hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut.

1. Konstanta a (nilai ketetapan *pretres*) = 48,113 dan koefisien b = 0,462 sehingga persamaan regresinya menjadi $\hat{Y} = 48,113 + 0,462 X$. Konstanta a sebesar 48,113 menyatakan bahwa jika tidak ada skor *pretres* ($X = 0$), maka skor *postes* sebesar 48,113 (Rusman, 2011: 79).
 2. Koefisien regresi (pengaruh) untuk X sebesar 0,462 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika nilai *pretest* siswa baik, maka akan meningkatkan hasil *postes* sebesar 0,462 (Rusman, 2011: 79). Dengan demikian hipotesis penelitian terbukti.
- Hipotesis untuk kasus ini sebagai berikut :
- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *jofull learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Sedangkan untuk hipotesis kedua yaitu:

H_0 : Tingkat taraf signifikan dari pengaruh model *joyfull learning* lebih rendah atau sama dengan terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Tingkat taraf signifikan dari pengaruh model *joyfull learning* lebih tinggi terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima.
2. Apabila probabilitas (sig.) < 0.05 , maka H_0 ditolak. Sebaliknya H_1 diterima (Rusman, 2011: 80).

Dengan demikian, diperoleh t_{hitung} untuk nilai *pretest* sebesar $4,625 > t_{tabel}$ sebesar 2,03 (hasil *intervolasi*), dan probabilitasnya (sig.) $0.000 < 0.05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, model *joyfull learning* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai hasil belajar siswa.

Taraf signifikan dalam penggunaan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki taraf signifikan yang kuat ini dapat dilihat dari kadar determinasi sebesar 0.633.

Untuk mengetahui taraf signifikan dalam menggunakan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IX di Smp Negeri 1 Punduh Pedada, Hasil perhitungan dari uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan model *joyfull learning* pada materi pokok upaya mempertahankan kemerdekaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model ceramah bervariasi.

Pada tingkat signifikan dari pengaruh penggunaan model *joyfull learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki tingkat signifikan yang kuat ataupun baik sebesar sig 0,633 dan mempunyai pengaruh yang signifikan

sebesar 40,1%. Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan memiliki tingkatan yang baik dikarenakan pada kelas yang diterapkan model pembelajaran yang memiliki karakteristik yang baik yaitu di dalamnya diterapkan diskusi kelompok. Tingkatan 40,1% ini merupakan kelebihan dari model *joyfull learning* yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara terbuka dan kreatif dalam memecahkan masalah. Sehingga memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan berpikir kreatif selama pembelajaran berlangsung. Model *joyfull learning* banyak menuntut kemampuan berpikir siswa terutama berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi yaitu berpikir kreatif dan kritis, memproses informasi serta diharapkan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis di atas dan pengamatan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dapat disimpulkan bahwa penerapan model *joyful learning* memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 40,1% terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan taraf signifikan 0.633 dengan kadar determinasi yang kuat.

Aktifitas belajar yang dirancang dalam model *joyfull learning* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, kelebihan model *joyfull learning* adalah siswa tidak terlalu bergantung kepada guru dalam berfikir memecahkan suatu masalah dan akan menambahkan rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar bersama siswa lainnya, menumbuhkan sikap respek pada orang lain, dengan menyadari keterbatasan dan bersedia menerima segala perbedaan di antara anggota kelompoknya, meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan social dalam berinteraksi,

termasuk mengembangkan rasa harga diri, keterampilan mengelola waktu dalam manajemen belajar, meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap tanggung jawab yang diberikan.

Kekurangan dari model *joyfull learning* adalah dibutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk memahami materi yang akan diperankan, sehingga siswa yang memiliki kemampuan lebih akan merasa terhambat oleh siswa lainnya yang memiliki kemampuan dibawahnya.

Selain itu model pembelajaran ini memerlukan kreatifitas dan bahan penunjang pertunjukan yang mendukung. Selanjutnya dengan diciptakannya kondisi saling membelajarkan antara siswa, dapat menimbulkan pemahaman yang tidak diharapkan.

Model *joyfull learning* juga bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk mengkolaborasi kemampuan individual siswa bersamaan dengan kemampuan kerjasamanya dalam kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* dalam pembelajaran IPS terpadu kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada diperoleh beberapa simpulan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Penggunaan model *joyfull learning*, berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX E di SMP Negeri 1 Punduh Pedada yaitu sebesar 40.1 %, dan sebanyak 59.9% dipengaruhi faktor lain.

Taraf signifikansi pengaruh penggunaan model *joyfull learning* di SMP Negeri 1 Punduh Pedada pada kelas IX E pada pembelajaran IPS terpadu adalah kuat ini ditunjukkan dalam hasil penelitian bahwa kadar determinasi sebanyak 0.633 ini menunjukkan bahwa taraf signifikan dalam arti kuat.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Punduh Pedada dapat dikatakan cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri dan Ahmadi. 2010. *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*. Prestasi Pustaka Karya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: BinaAksara.
- Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Aswan dan Syaiful 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Daryanto. 2009. *Panduan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisher. Jakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika*. PT. Tarsito. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syofian, Siregar. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara.